

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu hasil komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo 2017). Kopi berperan penting dalam perekonomian berbagai daerah dengan sebagian besar produksinya dihasilkan oleh petani rakyat, namun kegiatan pertanian kopi rakyat belum berjalan dengan baik (Sastraatmadja 1991).

Data perkebunan rakyat (PR) kopi di Indonesia diperoleh dari Dirjen Perkebunan, Kementerian Pertanian tahun 2019 merupakan data sementara. Pada tahun 2017 luas yang diusahakan oleh PR seluas 1.192 juta hektar, kemudian meningkat menjadi 1.210 juta hektar pada 2018. Pada tahun 2019 luas lahan PR kopi meningkat menjadi 1.215 juta hektar. Sementara pada tahun 2019 luas lahan perkebunan besar negara (PBN) kopi sebesar 14,5 ribu hektar dan luas lahan perkebunan besar swasta (PBS) kopi menjadi 9,71 ribu hektar. Untuk PR produksi kopi 2017 hingga 2019 terus mengalami peningkatan. Produksi pada tahun 2017 mencapai 685,80 ribu ton, kemudian pada tahun 2018 meningkat menjadi 727,9 ribu ton dan mencapai 731,6 ribu ton pada tahun 2019 (BPS 2020).

Kehadiran gulma sebagai organisme pengganggu tanaman (OPT) pada lahan pertanian dapat mengakibatkan terjadinya kompetisi atau persaingan dengan tanaman pokok (tanaman budidaya) dalam hal penyerapan unsur-unsur hara, penangkapan cahaya, penyerapan air dan ruang lingkup, mengotori kualitas produksi pertanian, misalnya pengotoran benih oleh biji-biji gulma, dapat mengeluarkan zat atau cairan yang bersifat toksin (racun) serta sebagai tempat hidup atau inang tempat berlindungnya hewan-hewan kecil, insekta dan hama sehingga memungkinkan hewan-hewan tersebut berkembang biak dengan baik, mengganggu kelancaran pekerjaan para petani, sebagai perantara atau sumber hama dan penyakit, mengganggu kesehatan manusia, menaikkan biaya-biaya usaha pertanian dan menurunkan produktivitas (Wibowo 2006).

Pengendalian gulma dilakukan dengan mengetahui jenis gulma dominan, tumbuhan budi daya utama, alternatif pengendalian, dampak ekonomi, ekologi dan parasit (Rambe *et al.* 2010). Dengan adanya gulma disekitar tanaman kopi dapat menurunkan produksi biji 35 % (dari 12,5 kw ha<sup>-1</sup> menjadi 7 kw ha<sup>-1</sup>). Oleh karena itu, agar diperoleh tanaman kopi produksi tinggi sangat diperlukan tindakan pemeliharaan salah satunya adalah pengendalian gulma (Widiyanti 2013).

Kebun Malangsari merupakan salah satu kebun milik PTPN XII yang membudidayakan kopi Robusta dengan luas hampir 2.600 ha. Terletak di desa Kalibaru Kulon, kecamatan Kalibaru, Banyuwangi. Kopi Robusta kebun Malangsari juga terkenal dengan brand produk spesialnya yakni Kopi Lanang. Tahun ini, kebun Malangsari mampu memproduksi kopi sebanyak 1.304 ton yang rencananya akan diekspor ke beberapa negara di dunia antara lain Italia, Jepang, Inggris, Jerman dan Australia (PTPN XII 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.

## 1.2 Tujuan

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) ini secara umum bertujuan untuk memperoleh wawasan, pengalaman, dan meningkatkan keterampilan teknis di lapangan serta meningkatkan kemampuan manajerial dan analisis kegiatan pada tingkat mandor dan asisten pada budidaya tanaman kopi. Tujuan khusus PKL ini adalah mengetahui indentifikasi gulma dominan pada tanaman kopi Robusta serta mendapatkan informasi mengenai teknik dan manajemen pengendalian gulma yang dilakukan di kebun Malangsari PTPN XII (Persero) Banyuwangi.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.